



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian digunakan sebagai landasan penelitian dalam melakukan teknik pengumpulan data, jenis data yang diperoleh, dan cara melaporkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Menurut pandangan ini realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis (Kriyantono, 2012, p. 51).

Dua karakteristik dalam paradigma konstruktivis di antaranya sebagai berikut:

1. Paradigma konstruktivis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses dinamis. Di mana pembentukan pesan dari sisi komunikator dan sisi penerima, paradigma ini memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. (Eriyanto, 2002, p. 47-48).
2. Paradigma konstruktivis percaya bahwa untuk memahami suatu arti, seseorang harus menerjemahkan pengertian tentang sesuatu, di mana pengetahuan dan kebenaran itu diciptakan, bukan sekadar dikemukakan oleh pikiran manusia. Konstruktivis lebih bersifat subjektif, karena realitas hanya mewujudkan dalam kebenaran individu-individu, maka interaksi subjektif hanyalah satu-satunya cara untuk menangkap dan memahami pikiran mereka (Wibowo, 2011, p. 163).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Melihat rumusan masalah yang peneliti kemukakan peneliti merasa penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Kriyantono (2012, pp. 56-57) penelitian kualitatif menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, peneliti tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Bogdan dan Taylor mengatakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2017, p.4). Sementara penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realitas (Raco, 2010. p.50). Maka, bahasa merupakan elemen paling penting dalam penelitian kualitatif ini, karena ingin mengungkap bagaimana suatu realitas yang dikonstruksi ditampilkan oleh sebuah media.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah analisis isi teks media (*framing*). Secara sederhana analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) dibingkai oleh media (Eriyanto, 2012, p.3). Berbeda dengan analisis isi kuantitatif yang mengajukan pertanyaan seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa, tetapi analisis *framing* menekankan

bagaimana suatu peristiwa dibingkai, sisi mana yang ditekan dan sisi mana yang dilupakan (Eriyanto, 2012, p.3). Seperti yang dikatakan sebelumnya, dalam persepektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta, dengan mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak (Sobur, 2009, p.162).

Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Jika analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan, analisis *framing* justru memusatkan perhatiannya pada pembentukan pesan dari sebuah teks berita (Eriyanto, 2012, p.11). Secara teknis menurut Bungin (2008, p.67), analisis isi kualitatif mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi dengan menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Sejalan dengan apa yang akan dilakukan pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teks berita dalam masing-masing media yang akan diteliti sebagai bentuk lambang komunikasi karena mengandung unsur bahasa, dengan teknik analisis *framing*. Dengan menggunakan analisis *framing* peneliti dapat membedah cara-cara media membingkai fakta.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisis, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan deskriptif (Wibowo, 2011, p. 164). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teks berita mengenai isu disabilitas pada media *Newsdifabel.com* dan berita pada kanal difabel *Tempo.co*. Berita yang akan peneliti analisis dari kedua media tersebut adalah berita terkait dengan isu disabilitas dengan wabah Corona.

Tabel 3.1 Unit Analisis Media *Newsdifabel.com*

No	Tanggal	Judul Berita
1	26 Maret 2020	Dampak Covid-19 Siswa Difabel Belajar <i>Online</i>
2	7 April 2020	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Profesi Difabel Netra

Tabel 3.2 Unit Analisis Media *Tempo.co*

No	Tanggal	Judul Berita
1	22 Maret 2020	Teman Tuli Desak Akses Informasi tentang Wabah Corona
2	30 Maret 2020	Tunanetra Tak Dapat Informasi Tertulis tentang Corona
3	2 April 2020	Wabah Corona, Pertuni Kirim Surat Terbuka Ke Presiden Joko Widodo

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, terdapat dua jenis data dalam penelitian kualitatif yakni data primer dan sekunder (Kriyantono, 2012, p.41). Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber atau tangan pertama di lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua untuk memperkuat data primer (Kriyantono, 2012, p.42). pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan sengaja (*purposive sampling*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini (Bungin, 2008, p.53).

Teknik dilakukan peneliti dengan awalnya mengidentifikasi karakteristik berita kedua media yang sesuai dengan isu disabilitas di masa pandemi kemudian peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan topik dan pembahasan yang dimiliki media *Newsdifabel.com* dan *Tempo.co* di kanal difabelnya.

3.6 Keabsahan Data

Merumuskan keabsahan data penting dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk pertanggungjawaban kepercayaan data yang terletak pada kriteria dan teknik keabsahan data (Moleong, 2017, p. 343). Keabsahan data dapat dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Pengamatan

Proses ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan peneliti, sebab ketekunan pengamatan dengan rinci akan menghasilkan kedalaman hasil yang didapatkan (Moleong, 2017).

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Maksud dari proses ini adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan dalam pengamatan, sederhananya, menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci (Moleong, 2017).

3. Triangulasi

Proses ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data. Denzin membedakan dengan empat macam yaitu, dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2017). Di mana dalam penelitian menggunakan cara triangulasi dengan sumber, menurut Patton dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

- c. Membandingkan situasi penelitian menurut orang lain dengan apa yang peneliti alami sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai latar belakang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen terkait.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik ketekunan menurut Moleong, di mana peneliti akan memfokuskan pengamatan dengan merelevansikan konsep penelitian dengan teks berita yang akan dianalisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari sejumlah berita yang sudah dikumpulkan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, di mana teknik tersebut mengatur secara sistematis keseluruhan data-data yang ditemukan, diproses, dan ditafsirkan sehingga menghasilkan suatu pendapat, pemikiran, atau gagasan atau teori yang baru (Raco, 2010, p. 121). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori analisis *framing* menurut Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki tahun 1993. Teori Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *Frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi (Sobur, 2009, p. 175).

Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Menurut Alex Sobur

(2009) adapun kerangka *framing* model Pan dan Kosicki dilihat dari empat struktur yakni :

Tabel 3.3 : Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKS (Cara Wartawan menyusun Fakta)	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (Cara Wartawan Mengisahkan Fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK (Cara Wartawan Menulis Fakta)	3. Detail 4. Maksud Kalimat, Hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk Kalimat 8. Kata Ganti	Paragraf, Proposisi
RETORIS (Cara Wartawan Menekankan Fakta)	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik